

Urgensi Dua Kalimat Syahadat

Tujuan Materi

Setelah mengkaji tema ini peserta diharapkan memiliki karakter:

1. Mengikhlaskan amal hanya untuk Allah swt.
(idem tema Mentoring Asyik).
2. Mensyukuri nikmat Allah swt. saat mendapatnya.
3. Tidak ikut-ikutan (memiliki prinsip hidup).

Peta Konsep



Fren, sudah sering dengar kalimat syahadat kan? Wah, bukan sering denger lagi mungkin ya, udah hafal kita... iya ga? Coba, kalimat syahadat tuh gimana sih? Yups, *Asyhadu allaa ilaaha ilallaah wa asyhadu anna muhammadar Rasuulullaah*. Kita senantiasa menyebutnya setiap hari, misalnya ketika shalat atau adzan. Kita hafal kalimat syahadat dan dapat menyebutnya dengan fasih. Tapi, sampai sebatas hafal dan fasih kah? Yuk temuin jawabannya.

Sobat, coba kita melihat sekeliling sekarang ini. Syahadat tuh berpengaruh atau ngga sih pada perilaku orang-orang di sekitar kita? *Let's check it*. Apakah teman-teman kita masih suka bilang "Yah kok nilainya cuma 70 sih, padahal aku udah belajar semaleman", atau kalau diajak shalat Zhuhur tepat waktu, jawabannya "ntar aja deh, duluan aja, masih mau ngobrol nih". Masih sering ketemu yang begitu? Kalau iya, ini salah satu bukti bahwa syahadat belum jadi hal yang dipahami dengan sebenarnya.

Kita semua kan punya ya cita-cita biar Islam tegak lagi. Nah, tegaknya Islam ini mesti dimulai dari tegaknya rukun Islam, dan tegaknya rukun Islam mesti didahului oleh tegaknya syahadat. Nah, kebayang kan pentingnya syahadat ini? Rasulullah saw. aja bilang kalau Islam itu kaya sebuah bangunan. Untuk berdiri, bangunan Islam itu harus ditopang oleh 5 (lima) tiang pokok yaitu *syahadatain*, shalat, puasa, zakat dan haji.

Nah, yang lebih hebat lagi, ternyata kalimat syahadat ini ternyata bisa menaklukkan dunia. Nih, simak kisahnya ya:

Suatu hari, Nabi saw. mengumpulkan para pemimpin Quraisy dari kalangan Bani Hasyim, Nabi saw. bersabda:

"Wahai saudara-saudara, maukah kalian aku beri satu kalimat, di mana dengan kalimat itu kalian akan dapat menguasai seluruh jazirah Arab? Kemudian Abu Jahal menjawab: Jangankan satu kalimat, sepuluh kalimat berikan kepadaku. Kemudian Nabi saw. bersabda: Ucapkanlah Laa ilaaha illa Allah dan Muhammad Rasulullah. Abu Jahal pun menjawab: Kalau itu yang engkau minta, berarti engkau mengumandangkan peperangan dengan semua orang Arab dan bukan Arab."

Diceritakan bahwa dengan bersyahadat, maka kita bisa menaklukkan jazirah Arab. Kenapa? Karena dengan bersyahadat, maka kita dituntut untuk menerima penuh seluruh aturan Islam dan kita dituntut untuk loyal terhadap Allah swt. saja. Kalau kita loyal kepada Allah maka hal itu juga akan menambah kekuatan diri kita. Nah, setiap orang yang bersyahadat akan menjadi pemimpin di dunia.

Yuk cari tau lagi apa aja pentingnya syahadat ini.

1. Pintu Masuk ke Dalam Islam

Sampe deh kita di bagian pentingnya syahadat. Yang pertama dibahas ternyata yang paling penting, yaitu syahadat adalah pintu gerbang bagi seseorang menjadi Muslim. Ini *bro* yang membedakan kita dengan orang kafir.

Rasulullah bersabda kepada Muadz bin Jabal saat mengutusnyanya ke penduduk Yaman: *"Kamu akan datang kepada kaum ahli kitab. Jika kamu telah sampai kepada mereka, ajaklah mereka agar bersaksi bahwa tiada tuhan selain Allah dan Muhammad utusan Allah. Jika mereka mentaatimu dalam hal itu, beritakan kepada mereka bahwa Allah telah mewajibkan*

kepada mereka lima shalat setiap siang dan malam. Jika mereka mentaatimu dalam hal itu beritakan kepada mereka bahwa Allah telah mewajibkan sedekah (zakat) yang diambil dari orang-orang kaya di antara mereka dan dikembalikan kepada orang-orang miskin. Jika mereka mentaatimu dalam hal itu hati-hatilah kamu terhadap kemuliaan harta mereka dan waspadalah terhadap doanya orang yang dizhalimi, sebab antaranya dan Allah tidak ada dinding pembatas." (HR. Bukhari Muslim)

Nah, setelah syahadah diucapkan, kita ga boleh berhenti memahami syahadat ini. Kita semua harus tau kandungan syahadat ini. Kenapa di awal diceritakan Abu Jahal tidak mau mengucap syahadat? Bukan karena ga bisa ya, tapi karena ga mau mengamalkan konsekuensi dari syahadat ini. Terus, emang apa sih konsekuensinya? Jika kita sudah bersyahadat, maka kita harus mentaati apa yang diperintahkan dan menjauhi apa yang dilarang oleh Allah swt. Maka sudah seharusnya kita cinta, taat, dan takut hanya pada Allah swt. Maka, kalau manusia sudah menjalankan syahadat dengan baik, maka mereka pasti sudah tau bahwa tidak shalat, tidak zakat, tidak puasa, berzina, LGBT, pakai narkoba, pergaulan bebas, tawuran adalah hal-hal yang dilarang oleh Allah swt. dan wajib dijauhi.

"Sesungguhnya mereka dahulu apabila dikatakan kepada mereka: "Laa ilaaha illallah" (Tiada Tuhan yang berhak disembah melainkan Allah) mereka menyombongkan diri." (QS. As-Shaffat:35)

Sombong di sini bukan hanya berarti ga mau syahadat ya teman-teman. Tapi juga buat orang-orang yang sebenarnya

sudah bersyahadat, tapi ga mau mengamalkan sesuai dengan keterangan tadi. Misal, dia tetap ga shalat, ga puasa, ga zakat, dll.

Nah, sebenarnya semua manusia juga sudah bersyahadat sebelum mereka dilahirkan. Nih simak ayatnya:

"Dan (ingatlah), ketika Tuhanmu mengeluarkan keturunan anak-anak Adam dari sulbi mereka dan Allah mengambil kesaksian terhadap jiwa mereka (seraya berfirman); "Bukankah Aku ini Tuhanmu?" Mereka menjawab: "Betul (Engkau Tuhan kami), kami menjadi saksi". (Kami lakukan yang demikian itu) agar di hari kiamat kamu tidak mengatakan: "Sesungguhnya kami (Bani Adam) adalah orang-orang yang lengah terhadap ini (keesaan Tuhan)." (QS. Al-A'raf:172)

Di dunia ini, untuk orang-orang yang sudah muslim dari lahir, ga perlu lagi bersyahadat untuk masuk menjadi Islam, hanya syahadat ini diucapkan di waktu-waktu tertentu seperti saat sedang shalat. Tapi, buat yang baru menjadi muslim, syahadat ini jadi gerbang utama mereka masuk Islam dan menjadi seorang muslim.

2. Intisari Ajaran Islam

Wah, kebayang ga pentingnya syahadat ini temen-temen? Intisari ajaran Islam lho!

Jadi, seorang muslim bisa dibilang muslim yang baik atau ngga tergantung pemahamannya terhadap dua kalimat syahadat ini.

Ada 3 prinsip syahadat nih temen-temen. Pertama, kalimat pertama syahadat atau *Laa ilaha illa Allah* adalah penerimaan kalau kita hanya menghamba pada Allah swt., tidak pada yang lain. Ini artinya ga boleh ada Tuhan lain dalam hidup kita. Kedua, pernyataan Muhammad Rasulullah adalah penerimaan bahwa kita menghamba pada Allah swt. menurut ajaran dari Rasulullah. Jadi Rasul adalah teladan dalam melaksanakan perintah dari Allah swt. Nah yang ketiga, syahadat ini menjelaskan bahwa penghambaan pada Allah meliputi seluruh aspek kehidupan dari bangun tidur sampai tidur lagi. *Check the Qur'an for this explanation.*

"Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku." (QS. Azd-Dzariyat:56)

"Dan Kami tidak mengutus seorang rasul pun sebelum kamu melainkan kami wahyukan kepadanya: "Bahwasanya tidak ada Tuhan (yang hak) melainkan aku, maka sembahlah olehmu sekalian akan Aku." (QS. Al-Anbiya':25)

"Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah." (QS. Al-Ahzab:21)

Balik lagi, bahwa seluruh kehidupan muslim itu cuma ditujukan untuk mengabdikan pada Allah swt. Misal gini nih, kita mau belajar, maka belajar kita itu harus diniatkan untuk beribadah pada Allah, walaupun kita pastinya akan dapet manfaat lain dari belajar. Nah, cara kita mengabdikan dan beribadah pada Allah swt. harus ngikutin teladan kita, yaitu Rasulullah. Makaaa, jadi wajib untuk kita buat meneladani bahkan mengidolakan Rasulullah saw.

"Katakanlah: "Jika kamu (benar-benar) mencintai Allah, ikutilah aku, niscaya Allah mengasihi dan mengampuni dosa-dosamu." Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang." (QS. Ali Imran:31)

"Katakanlah: Sesungguhnya shalatku, ibadahku, hidupku dan matiku hanyalah untuk Allah, Tuhan semesta alam." (QS. Al-An'am:162)

Kalau semua harus mengabdikan pada Allah swt. dengan teladan dari Rasulullah saw., maka sudah pasti Islam adalah satu-satunya syariat yang diridhai Allah swt. dan ga bisa dicampur dengan agama lainnya.

"Sesungguhnya agama (yang diridhai) di sisi Allah hanyalah Islam. Tiada berselisih orang-orang yang telah diberi Al-Kitab kecuali sesudah datang pengetahuan kepada mereka, karena kedengkian (yang ada) di antara mereka. Barangsiapa yang kafir terhadap ayat-ayat Allah maka sesungguhnya Allah sangat cepat hisab-Nya." (QS. Ali Imran:19)

3. Dasar-dasar Perubahan

Salah seorang sahabat Rasulullah saw. yang bernama Mus'ab bin Umair pada saat jahiliyah adalah seorang yang kaya raya dan punya kehidupan glamour. Akhirnya Allah swt. memberikan hidayah padanya dan masuklah Mus'ab ke dalam Islam. Langsung berubah semuanya. Tadinya hidup glamour dan foya-foya menjadi sederhana. Tadinya kehidupannya hanya untuk santai dan bersenang-senang, sekarang dipenuhi dakwah di jalan Allah swt. Itu efek dari syahadat lho Guys.

Lah, beda banget ya sama jaman sekarang?! Manusia yang sudah muslim dari lahir aja, belum tentu mengamalkan ajaran Islam dengan baik. Banyak di antara mereka yang hanya menganggap syahadat hanya sebatas diucapkan saja.

Zaman para sahabat dulu, ketika menerima syahadat, mereka langsung berusaha paham isi syahadat itu. Mereka berubah seketika menjadi pandai padahal tadinya bodoh. Mereka menjadi beriman padahal tadinya kufur, menjadi takwa padahal tadinya bergelimang maksiat. Kenapa bisa begitu? Karena mereka menerima syahadat dengan seutuhnya, yaitu, melafalkan, memahami, dan mengamalkan. Itu kuncinya teman-teman. Jangan hanya disebut-sebut saja, tapi coba dipahami dan diamalkan apa yang terkandung dalam syahadat itu ya.

"Dan apakah orang yang sudah mati kemudian dia kami hidupkan dan kami berikan kepadanya cahaya yang terang, yang dengan cahaya itu dia dapat berjalan di tengah-tengah masyarakat manusia, serupa dengan orang yang keadaannya berada dalam gelap gulita yang sekali-kali tidak dapat keluar dari padanya? Demikianlah kami jadikan orang yang kafir itu memandang baik apa yang telah mereka kerjakan." (QS. Al-An'am:122)

Di ayat diatas, Allah swt. menggambarkan perubahan yang terjadi pada para sahabat Nabi, yang dahulunya berada dalam kegelapan jahiliyah kemudian berada dalam cahaya Islam yang gemilang.

4. Hakikat Dakwah Rasul

Wuih, konsisten ya Islam. Dari zaman nabi Adam hingga nabi Muhammad, yang dibawa mereka hanya satu, yaitu syahadat. Simak nih dalil-dalilnya.

"Sesungguhnya kami telah mengutus Nuh kepada kaumnya lalu ia berkata: "Wahai kaumku sembahlah Allah, sekali-kali tak ada Tuhan bagimu selain-Nya." Sesungguhnya (kalau kamu tidak menyembah Allah), aku takut kamu akan ditimpa azab hari yang besar (kiamat)." (QS. Al-A'raf:59)

"Sesungguhnya telah ada suri teladan yang baik bagimu pada Ibrahim dan orang-orang yang bersama dengan Dia; ketika mereka berkata kepada kaum mereka: "Sesungguhnya kami berlepas diri daripada kamu dan daripada apa yang kamu sembah selain Allah, kami ingkari (kekafiran)mu dan telah nyata antara kami dan kamu permusuhan dan kebencian buat selama-lamanya sampai kamu beriman kepada Allah saja. Kecuali perkataan Ibrahim kepada bapaknya; "Sesungguhnya Aku akan memohonkan ampunan bagi kamu dan aku tiada dapat menolak sesuatupun dari kamu (siksaan) Allah." (Ibrahim berkata): "Ya Tuhan kami hanya kepada Engkaulah kami bertawakal dan hanya kepada Engkaulah kami bertaubat dan hanya kepada Engkaulah kami kembali." (QS. Al-Mumtahanah:4)

"Katakanlah: Sesungguhnya aku ini manusia biasa seperti kamu, yang diwahyukan kepadaku: "Bahwa sesungguhnya Tuhan kamu itu adalah Tuhan yang Esa". Barangsiapa mengharap perjumpaan dengan Tuhannya, maka hendaklah ia mengerjakan amal yang shaleh dan janganlah ia mempersekutukan seorang pun dalam beribadah kepada

Tuhannya.” (QS. Al-Kahfi:110)

Jadi kalimat syahadaT ini merupakan kalimat yang memang jadi hakikat dan tujuan para Nabi. Dengan begitu, seharusnya sih semua orang di dunia memakai syahadat sebagai pedoman hidup mereka, termasuk kita.

5. Pahala yang Besar

Sudah sampai kita pada pentingnya syahadat yang terakhir. Syahadat memberikan kenikmatan besaar buat kehidupan kita. Apa sih kenikmatan yang besar? Punya rumah besar di kawasan elit? Atau punya mobil mewah yang bisa dibawa kemana-mana? Atau liburan keliling dunia? Atau makan enak sepuasnya setiap hari? Hehe.. masih kalah tuh semua itu dengan kenikmatan janji Allah. Apaaa? Surga laaahhh... Di surga kita bisa minta apa aja yang kita mau. Di surga kita bisa santai-santai. Dan yang paling heboh, di surga kita bisa ketemu Allah swt. yang merupakan kenikmatan paliing besar. Nah, itu semua bisa didapat dengan syahadat dan mengamalkannya.

Sabda Rasulullah saw.:

Ubadah bin Shamit meriwayatkan dari Nabi saw. beliau bersabda: “Barangsiapa mengatakan tiada ilah selain Allah tiada sekutu bagi-Nya dan bahwa Muhammad adalah hamba dan Rasul-Nya, bahwa Isa adalah hamba dan utusan-Nya, kalimat-Nya yang ditaruhkan kepada Maryam dan ruh dari-Nya, dan bahwa surga adalah haq serta neraka itu haq. Allah akan memasukkannya ke surga, apapun amal perbuatannya.” (HR. Bukhari)

Abu Hurairah berkata, Rasulullah saw. ditanya, siapakah orang yang paling berbahagia dengan syafaatmu di hari Kiamat? Rasulullah saw bersabda: *"Aku telah mengira ya Abu Hurairah, bahwa tidak ada seorang pun yang tanya tentang hadits ini yang lebih dahulu daripada kamu, karena aku melihatmu sangat antusias terhadap hadits. Orang yang paling bahagia dengan syafaatku di hari Kiamat adalah yang mengatakan laa ilaaha illallaah secara ikhlas dari hatinya atau jiwanya."* (HR. Bukhari)

So teman-teman, abis nyimak dan pahami materi ini, harapannya kita semua bisa sampai pada tahap mengamalkan isi syahadat, mengalami perubahan yang besaaar dalam hidup kita, memiliki prinsip yang kokoh, tidak ikut-ikutan arus zaman yang keliru hingga pada akhirnya kita meraih kenikmatan yang paling puncak, yaitu surga, insya Allah. Aamiin.

Mensyukuri Nikmat Saat Mendapatkannya

Syukur kepada Allah swt. adalah inti ibadah, pokok kebaikan, dan merupakan hal yang paling wajib atas manusia *Guys*. Karena tidak ada pada diri seorang hamba dari nikmat yang tampak maupun tersembunyi, yang khusus maupun umum, melainkan berasal dari Allah swt. *"Dan segala nikmat yang ada padamu (datangnya) dari Allah, kemudian apabila kamu ditimpa kesengsaraan, maka kepada-Nyalah kamu meminta pertolongan."* (QS. An-Nahl:53)

Allah swt. memberikan berbagai kebaikan, menolak kejahatan dan keburukan dari kita adalah bagian dari nikmat. Oleh karena itu, kita harus benar-benar bersyukur kepada-Nya.

"Maka ingatlah kepada-Ku, Aku pun akan ingat kepadamu. Bersyukurlah kepada-Ku, dan janganlah kamu ingkar kepada-Ku." (QS. Al-Baqarah:152)

"Dan (ingatlah) ketika Rabbmu memaklumkan, "Sesungguhnya jika kamu bersyukur, niscaya Aku akan menambah (nikmat) kepadamu, tetapi jika kamu mengingkari (nikmat-Ku), maka pasti azab-Ku sangat berat." (QS. Ibrahim:7)

Sobat Muda, agar kita bersyukur dalam setiap kondisi, inilah resep baginda Nabi Muhammad saw. untuk kita semua umatnya, termasuk pelajar: "Lihatlah kepada orang-orang yang lebih rendah daripada kalian (dalam hal harta), dan janganlah kalian melihat kepada orang-orang yang berada di atas kalian, karena yang demikian itu lebih patut bagi kalian, supaya kalian tidak meremehkan nikmat Allah yang telah dianugerahkan kepada kalian." (HR. Bukhari dan Muslim)

Alangkah agungnya wasiat ini dan alangkah besar manfaatnya, kalimat yang menentramkan dan menenangkan. Hadits ini menunjukkan anjuran untuk bersyukur kepada Allah swt. dengan mengakui nikmat-nikmat-Nya, membicarakannya, mentaati Allah swt. dan melakukan semua sebab yang dapat membantu kita bersyukur kepada-Nya.

Tidak Ikut-ikutan (Mempunyai Prinsip Hidup)

Sobat Muda, manusia lahir ke dunia dibekali Allah swt. panca indera, akal dan hati. Inilah yang membedakan manusia dengan makhluk lainnya. Oleh karena itu, panca indera harus digunakan sebaik-baiknya agar kita kelak tidak menyesal ketika

.dimintai pertanggung jawaban oleh Allah swt

"Dan janganlah kamu mengikuti apa yang kamu tidak mempunyai pengetahuan tentangnya. Sesungguhnya pendengaran, penglihatan dan hati, semuanya itu akan diminta pertanggung jawabannya." (QS. Al-Isra:36)

Dengan mengoptimalkan panca indera, manusia akan menjadi berpengetahuan dan tidak terjebak ikut-ikutan tanpa dasar ilmu. Karena sikap ikut-ikutan tanpa dasar ilmu dicela dalam agama kita. Ikut-ikutan dalam bahasa Arab disebut dengan *imma'ah*.

Imma'ah adalah sifat labil, mengikuti arus, tren dan mayoritas. Tidak punya prinsip, krisis identitas dan berjiwa pembebek. Dalam hal apapun, sifat *imma'ah* akan selalu terlihat buruk. Lawannya adalah *Tauthinun nafsi*; teguh, punya pendirian dan ciri khas, mengerti identitas diri, dan tegar di atas prinsip.

"Janganlah kalian menjadi orang yang suka ikut-ikutan, yang berkata: "Jika orang-orang baik, maka kami juga akan berbuat baik. Dan jika mereka berbuat zhalim, maka kami juga akan berbuat zhalim." Akan tetapi mantapkanlah hati kalian, jika manusia berbuat baik kalian juga berbuat baik, namun jika mereka berlaku buruk, janganlah kalian berbuat buruk seperti mereka." (HR. Tirmidzi)

Arus informasi yang makin deras membuat gelombang tren silih berganti menghantam. Sifat *imma'ah* pun seperti jamur di musim hujan, tumbuh subur dalam hati yang kosong dari prinsip iman dan identitas diri. Saat gelombang tren berupa pakaian serba terbuka menghantam, manusia *imma'ah* pun

seperti buih yang tersorong ombak. Tak peduli pantas atau tidak, tak peduli bertambah cantik atau malah memalukan, manusia, khususnya wanita pun beramai-ramai membuka auratnya. Giliran jilbab menjadi tren, mereka pun ikut berjilbab, bukan karena hijrah dan kesadaran diri, tapi murni karena ingin terlihat trendy. Semoga tidak demikian ya *Sobat Muda*?!

Hal terparah adalah ketika sifat *imma'ah* meracuni cara beragama seseorang. Beragama hanya ikut-ikutan tren dan kebanyakan manusia. Cara beragama yang tidak memiliki pondasi, tidak didasarkan pada prinsip-prinsip asasi, tahapan-tahapan pemahaman yang baik dan pengetahuan yang matang mengenai agama. Hanya mengikuti apa kata manusia, lalu dengan mudah menyimpulkan dan berkata atau berbuat semaunya. Belajar agama hanya dari internet. Saat ada sesuatu yang tengah hangat dibicarakan, ia pun membaca beberapa artikel, membaca status atau video tokoh idolanya via internet, entah itu tokoh ahli agama atau bukan, lalu sudah merasa mengetahui segalanya. Komentar ke sana ke mari, pasang kritik di status pada media sana dan sini, layaknya agamawan yang telah belajar puluhan tahun.

Inilah penyebab utama, mengapa sering kita saksikan orang awam seenaknya saja menghardik kyai, orang yang bacaan *al-fatihah* saja tidak lancar tak segan-segan mendebat dan menyalahkan ustadz, atau manusia-manusia oportunistis yang suka sekali mengikuti pendapat-pendapat nyeleneh dalam beragama. Ada yang berpendapat riba halal asal tidak berlipat ganda, ikut saja. Minuman keras halal jika di Eropa, manggut saja. Jilbab hanya tradisi Arab dan tidak cocok di negerinya, manut bahkan senang bukan kepala.

Saudaraku, untuk hal inilah Rasulullah mewanti-wanti umatnya agar menghindari sifat *imma'ah*. So, seorang muslim haruslah memiliki prinsip. Prinsip yang bukan sembarang prinsip, tapi prinsip-prinsip Islam.

Kesimpulan

Syahadat merupakan hal yang penting karena merupakan pondasi dari empat rukun Islam. Pengamalan syahadat bukan hanya sekedar sampai pada pelafalan semata, melainkan lebih dari pada itu. Tapi yang kita lihat sekarang ini, di kehidupan kita sehari-hari, masih banyak orang yang mengaku Islam dan bersyahadat tapi tidak pernah atau sedikit sekali mengamalkan isi syahadat. Masih banyak yang meninggalkan shalat, puasa, zina, percaya jimat sampai tawuran di jalan. Oleh karena itu, yuk kita perbaiki diri kita yang merupakan muslim untuk menjadi muslim yang senantiasa mengamalkan kandungan dari syahadat sehingga kita bisa memperbaiki diri, memperbaiki lingkungan, dan insya Allah negara kita juga akan diperbaiki.

Evaluasi

1. Mengapa syahadat menjadi sesuatu yang sangat penting untuk seorang muslim?
2. Apa yang diajarkan oleh para Nabi dari mulai nabi Adam as. sampai nabi Muhammad saw.? Jelaskan!
3. Kenikmatan apa yang dijanjikan untuk orang yang mengamalkan syahadat?
4. Syahadat yang benar akan melahirkan syukur kepada Allah swt., jelaskan maksudnya!

Langkah Kecil Kita

a. Baca kalimat *laa ilaaha illallaah* setiap hari 30 kali dan lihat apa yang terjadi pada diri kita seminggu kemudian.

b. Biasakan diri kita untuk shalat Zhuhur berjamaah tepat waktu lalu evaluasi apa yang terjadi.

c. Cari satu artikel tentang kandungan syahadat dan bagi ilmu tersebut kepada teman dekat kita melalui sosial media.

Hikmah

Allah Swt. menciptakan kita dengan sebaik baiknya bentuk. Allah beri kita kecantikan, organ tubuh yang berfungsi dengan baik, kesehatan yang prima. Sudahkan kita bersyukur dengan semua itu? Bagaimana kita merawat dan memperlakukan diri kita agar tetap menjaga semua pemberian Allah Swt.? bagi para muslimah Allah menyuruh kita untuk berjilbab yang bertujuan untuk kebaikan kita. Berhijab atau menutup aurat adalah salah satu cara kita bersyukur dan menjaga pemberian Allah Swt.